

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai penerapan model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terdiri dari 5 langkah yaitu menentukan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terbukti adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I dari setiap tahapan sudah terlaksana dengan cukup baik namun terdapat berbagai temuan yaitu pada saat langkah pertama model inkuiri (menentukan masalah) guru kurang memperhatikan kontak komunikasinya terhadap seluruh siswa serta kecepatan berbicara yang kurang terkontrol yang menjadikan siswa kurang memahami penjelasan yang guru berikan. Selain itu pembentukan jumlah anggota kelompok yang kurang cocok karena jumlah terlalu berlebih dan kurang lengkapnya pembuatan LKS untuk menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada siklus II guru memperbaiki kontak mata atau kontak komunikasi agar proses pembelajaran terlaksana dengan maksimal, dan jumlah setiap anggota kelompok diubah menjadi 4 orang siswa serta setiap anggota kelompoknya mengisi LKS berbasis inkuiri dibantu dengan media video edukatif guna untuk memberikan stimulus yang maksimal agar siswa berpikir lebih kritis.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model inkuiri meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat diketahui dari perolehan skor dari setiap indikator berpikir kritis mengalami peningkatan. Indikator pada penelitian ini yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan, menganalisis argumen, mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi,

menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, mendefinisikan dan menentukan hasil pertimbangan, mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, menentukan suatu tindakan. Peningkatan yang paling tinggi yaitu pada indikator bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 91%, indikator menganalisis argumen mencapai 91%, mendefinisikan dan menentukan hasil pertimbangan mencapai 88%, dan indikator mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi mencapai 91%. Keseluruhan skor semua indikator tersebut didapatkan presentase tingkat keberhasilan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I meningkat sebesar 40% dari hasil *pretest* 15% menjadi 55%, dan siklus II meningkat 35% dari hasil siklus I 55% menjadi 90%. dihitung berdasarkan rumus *gain* maka diperoleh pencapaian sebesar 0,88 yang termasuk pada kategori tinggi.

B. Rekomendasi

1. Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan tidak lebih dari 5 orang siswa, karena apabila lebih dari 5 orang pembelajaran terasa kurang kondusif yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang optimal.
2. Penyampaian penjelasan harus menggunakan artikulasi yang jelas serta kecepatan berbicara yang harus dikontrol agar siswa dapat memahami pembicaraan atau penjelasan guru.
3. Model pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga kurang cocok digunakan dalam pembelajaran yang alokasinya terbatas.
4. Pada saat merumuskan hipotesis guru harus merangsang siswa untuk berani mengemukakan pendapat agar proses pembelajaran menjadi aktif dan komunikatif.
5. Pada langkah mengumpulkan data penggunaan proyektor cukup penting untuk menampilkan video agar lebih efisien dan siswa tidak bosan untuk belajar.

6. Pada langkah menyimpulkan, guru harus menstimulus siswa agar siswa dapat menyimpulkan sendiri dengan kata-kata sendiri sehingga kesimpulan yang ditentukan mudah diingat dan dipahami oleh siswa.
7. Menarik kesimpulan secara mandiri dan menggunakan kata-kata sendiri lebih efektif karena mudah diingat oleh siswa.